

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Musik

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat bunyi-bunyian. Musik memberikan jiwa kepada alam semesta, memberi sayap pada pikiran dan imajinasi, memberikan keceriaan pada kesedihan, memberikan kegembiraan dan kehidupan kepada segala hal. Musik memberikan jiwa pada semua makhluk hidup. Dalam buku *Mozart*, musik esensi keteraturan dan membawa pada segala hal yang baik dan indah (Campbell, 2001).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan musik adalah suatu komposisi yang mempunyai Kesatuan dan keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti yang dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

B. Unsur-unsur Musik

Kamtini (2005) berpendapat bahwa musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Beberapa unsur musik, diantaranya:

1. Nada

Suara dapat dibagi ke dalam nada yang tinggi dan nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Nada yang paling tinggi lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

2. Irama

Dalam musik paduan suara seorang konduktor memainkan gerakan tangan mengikuti ketukan-ketukan dalam lagu. Ketukan yang berulang-ulang tersebut disebut irama. Irama merupakan alunan nada-nada dalam pola tertentu. Pada umumnya, birama lagu menggunakan angka pecah untuk mengelompokkannya. Contoh, birama $2/4$, $3/4$, $4/4$, dan $6/8$. Angka pecahan ini disebut dengan istilah tanda birama. Dalam sebuah lagu, ada beberapa macam birama antara lain (Tri, 2020):

a. Birama $2/4$

Birama $2/4$ artinya dalam satu birama terdapat dua ketukan, setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$.

b. Birama $3/4$

Birama $3/4$ artinya dalam satu birama terdapat tiga ketukan, setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$.

c. Birama $4/4$

Birama $4/4$ artinya dalam satu birama terdapat empat ketukan, setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$.

d. Birama $6/8$

Birama $6/8$ artinya dalam satu birama terdapat delapan ketukan, setiap ketukan bernilai $\frac{1}{4}$.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam *pitch* dan durasi (waktu). Melodi adalah rangkaian nada-nada berdasarkan

tinggi rendahnya dapat membentuk sebuah lagu yang indah. Gerakan melodi dalam lagu bermacam-macam. Ada melodi yang bergerak naik, turun, mendatar, atau naik turun (Tri, 2020).

4. Notasi

Notasi merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal (Tri, 2020).

5. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada tersebut dibunyikan berurutan (Tri, 2020).

6. Dinamika

Dinamika digunakan pada umumnya untuk memberikan kesan halus dan keras dalam membawakan sebuah lagu/nyanyian. Dinamik artinya keras lembutnya dalam sebuah music atau lagu. Dinamik fungsinya untuk menambah keindahan dalam musik. Tanda dinamika antara lain (Tri, 2020):

- a. Piano (p) artinya lembut.
- b. Pianissimo (pp) artinya sangat lembut.
- c. Mezzopiano (mp) artinya agak lembut.
- d. Forte (f) artinya keras.
- e. Mezzoforte (mf) artinya agak keras.
- f. Fortissimo (ff) artinya sangat keras.

- g. Crescendo < artinya makin lama makin keras.
- h. Decrescendo > artinya makin lama makin lembut.

7. Tempo

Tempo merupakan cepat lambatnya lagu atau musik. Dalam partitur lagu, tanda tempo dituliskan di sebelah kiri atas. Tempo dalam sebuah lagu dikelompokkan menjadi tiga yaitu tempo cepat, sedang dan lambat (Tri, 2020).

- a. Tempo cepat antara lain allegro, allegro, allegretto, presto, animato, vivace.
- b. Tempo sedang antara lain andante, andantino, moderato, allegro moderato.
- c. Tempo lambat antara lain Largo, largissimo, larghetto, adagio, grave, lento.

Unsur-unsur musik di atas merupakan sebuah dasar yang menjadi pembangun sehingga dapat tercipta sebuah karya seni musik. Musik sendiri merupakan suara yang tersusun sehingga memiliki kandungan irama, lagu, nada dan keharmonisan.

C. Musik Jazz

1. Sejarah musik jazz

Musik jazz merupakan jenis musik yang kerap diimprovisasi. Musik jazz dikembangkan oleh orang Afrika-Amerika serta dipengaruhi oleh struktur harmoni Eropa dan ritme Afrika. Sekitar 1860, musik jazz memiliki istilah gaul Afrika-Amerika, yakni jasm yang berarti energi. Kemudian pada 14 November 1916, surat Kabar New Orleans Times, pertama kali menggunakan istilah jas bands (vanya, 2021). Mengutip dari situs American History, dituliskan jika musik jazz merupakan jenis musik yang mengutamakan dan mementingkan unsur improvisasi. Musik jazz juga bisa mengekspresikan berbagai perasaan dan emosi yang berbeda. Mulai dari kebahagiaan hingga isak tangis. Tidak hanya itu, musik jazz juga menjadi sarana untuk menyampaikan kebebasan, bagi mereka yang tertindas atau mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Salah satu ciri khas dalam musik jazz adalah penggunaan trompet sebagai salah satu alat musik, sehingga menjadi gaya tersendiri untuk penyanyi jazz.

Dilansir dari situs Mississippi, musik jazz merupakan salah satu musik khas Amerika Serikat, yang berkembang pada awal abad ke-20. Akar munculnya musik jazz adalah dari tradisi musik rakyat Afro-Amerika. Tradisi musik tersebut meliputi lagu spiritual, lagu karya serta lagu blues (Karunia, 2021). Berikut beberapa gaya yang digunakan dalam bermusik:

a. *Dixieland*

Dixieland merupakan gaya dalam musik jazz yang paling awal dan paling terkenal. *Dixieland* berkembang pesat di New Orleans. Dalam gaya ini, para pemusik jazz akan menggunakan alat musik ansambel kecil, yakni klarinet, trompet serta trombon. Tidak hanya itu, dalam memainkan sebuah lagu juga diiringi dengan drum, banjo, piano, tuba, serta string bass.

b. *Swing*

Gaya selanjutnya adalah gaya *swing*. Berbeda dengan *dixieland*, gaya *swing* menggunakan alat musik ansambel besar dalam memainkan lagu. Alat musik yang biasanya digunakan adalah saksofon, trompet serta trombon. Sedangkan untuk pengiringnya menggunakan piano, string bass, drum, serta sesekali menggunakan gitar. Dalam musik jazz bergaya *swing* biasanya banyak improvisasi yang dilakukan.

c. *Bebop*

Bebop atau yang biasa dipanggil *Bop*, gaya ini menjadi penanda kembalinya musik jazz menggunakan alat ansambel kecil. Ciri utama dari gaya ini adalah harmoninya lebih kompleks, temponya lebih dan sering cepat, serta garis melodinya tidak terputus-putus. Gaya dalam musik jazz terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan ini didasari dari gaya musik jazz yang pernah ada sebelumnya. Musik jazz berkembang di Amerika Serikat, tepatnya pada awal abad ke-20. Daerah New Orleans memegang peran penting dalam perkembangan musik jazz.

Dapat dikatakan jika musik jazz sebenarnya merupakan perpaduan dari berbagai jenis musik, seperti ragtime, marches, blues, dan jenis musik lainnya. Pada awalnya musik jazz hanya digunakan untuk menari. Namun, seiring berjalannya waktu orang lebih suka menikmati musik jazz dengan duduk dan mendengarkannya. Rekaman musik jazz pertama kali dilakukan pada 1917. Begitu rekaman diluncurkan, musik jazz langsung menyebar luas dan berkembang dengan sangat pesat. Dibalik ketenarannya, ada empat musisi besar yang berperan dalam evolusi musik jazz, yakni Louis Armstrong, Duke Ellington, Charlie Parker serta Miles Davis.

2. Perkembangan musik jazz di Indonesia

Musik Jazz masuk ke Indonesia di tahun 1919 melalui *The American Jazz Band*. Piringan hitam dari band ini diakui sebagai yang pertama kali memperkenalkan musik jazz di Batavia. The American Jazz Band juga menjadi musisi jazz pertama yang datang di Tanah Air. Namun, masih banyak yang belum paham soal musik ini. Meski pada 1948, puluhan musisi Belanda datang ke Indonesia untuk membentuk orkestra simfoni bersama musisi Indonesia. Musik jazz pun semakin dikenal oleh sebagian kalangan. Setelah itu, grup musik beraliran jazz bermunculan seperti The Progressive Trio, Iskandar's Sextet, dan The Old Timers and Octet (Irwan, 2020).



Gambar 2.1: Bill Saragih
(sumber :www.minews.id.jpg)

Pada tahun 1955, seorang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Bill Amirsjah-Rondahaim Saragih atau dikenal dengan nama Bill Saragih membentuk kelompok jazz Riders. Anggotanya adalah Herman Tobing, Didi Chia, Paul Hutabarat, dan Yuse. Mereka memainkan beberapa alat musik seperti piano, vibes, flute, piano, bass, dan drum (Irwan, 2020)

Jazz tak hanya berkembang di Jakarta. Dari tahun 1945 hingga 1950 di Surabaya beberapa musisi jazz bermunculan dan membentuk band. Salah satunya adalah Jack Lesmana yang kemudian dikenal sebagai ayah kandung Indra Lesmana. Jack yang dijuluki Godfather musik jazz di Indonesia membentuk band bernama Jazk Lemmers yang beranggotakan Bubi Chen (piano), Berges (piano), Didi Pattirane (gitar), Teddy Chen dan Jopy Chen (bass), Maryono (saksofon), Oei Boen Leng (gitar), Mario Diaz (drum), dan Benny Hainem (klarinet) (Irwan, 2020).



Gambar 2.2: Jack Lesmana
(sumber :www.minews.id.jpg)

Selain itu, di Bandung muncul musisi seperti Benny Pablo, Eddy Karamoy, Joop Talahahu, dan Leo Masenggani. Jazz pun terus menebarkan pesonanya ke sejumlah kota di Indonesia.

Musik jazz semakin pesat perkembangannya ketika memasuki tahun 1980-an. Kala itu, muncul musisi dan penyanyi jazz Ireng Maulana, Benny Likumahuwa, Elfa Secioria, dan Luluk Purwanto. Saat itu, band asal Indonesia, Bhaskara, malah diundang resmi di festival jazz bergengsi di Belanda, North Sea Jazz.

Indonesia semakin dipandang oleh dunia internasional ketika anak Jack Lesmana, Indra Lesmana yang menyelesaikan sekolahnya di Australia membentuk band 'Nebula' bersama musisi Australia. Band ini merilis album *No Standing*. Indra menciptakan empat karya di album tersebut (*No Standing, The First, Sleeping Beauty, 'Tis time to part*). Album ini dipuji oleh majalah jazz kenamaan dunia, *Downbeat*, saat itu (Irwan, 2020).



Gambar 2.3: Album Indra Lesmana dan Nebula
(sumber :/www.minews.id.jpg)

Indra kemudian pulang ke Indonesia dan kemudian bergabung dengan band jazz asal Bandung Krakatau. Bersama Krakatau, musik Jazz pun perlahan-lahan populer diterima masyarakat.

Musik Jazz di Indonesia kemudian berkembang dengan pesat di era 80an setelah sejumlah mahasiswa UI membentuk band bernama Chesario. Salah satu personelnnya Chandra Darusman kemudian membentuk band Karimata yang juga cukup sukses saat merilis album (Irwan, 2020).

Beberapa band jazz kemudian lahir dari kalangan kampus dan anak-anak gedongan Jakarta. Mereka mengeluarkan album yang juga disukai masyarakat. Tercatat ada nama-nama seperti Black Fantasy, Spirit Band, Emerald Band, Halmahera dan Modulus.

Masyarakat kemudian semakin mengenal jazz saat seorang musisi bernama Dian Pramana Putra meluncurkan album Indonesian Jazz Vocal (1983), Intermezzo (1984) dan Kau Seputih Melati (1986). Dian membuat musik Jazz semakin diterima oleh masyarakat umum karena lebih mengedepankan unsur popnya. Tak hanya Dian PP, muncul juga Fariz RM yang berhasil menghadirkan musik jazz dengan lagu-lagu yang bisa dinikmati anak muda.

Hadirnya band jazz Squirrel dari Dewa Budjana membuat blantika musik jazz di Tanah Air semakin berwarna. Popularitas musik jazz mencapai puncak dengan dibentuknya Institute Musik Indonesia dan Sekolah Musik Indonesia, yang sampai saat ini menjadi pencetak musisi terbaik, terutama jazz, di Tanah Air. Sayangnya selepas tahun 1990, musik jazz justru meredup. Jazz seolah-olah terpinggirkan. Sebutan sebagai musik tua, dan membosankan kembali terbayang (Irwan, 2020).

Namun di penghujung akhir 90an, Syaharani hadir dengan album jazz ‘What a Wonderful World’ bersama Bubi Chen, Benny Likumahuwa, Sutrisno, Oele Pattiselano, dan Cendi Luntungan. Album ini mengantarkan musik jazz memasuki era di dekade baru. Jazz lagi-lagi mulai dilirik oleh masyarakat.

Di tahun 2000an, Andien mencoba membawa kembali musik jazz di Indonesia. Di saat ini, festival-festival musik jazz, seperti Java Jazz kembali membantu mengangkat genre musik ini di kalangan pendengar Tanah Air. Sederet musisi jazz seperti Tompi, Maliq & D’Essentials, Raisa, Tulus sampai Joey Alexander bermunculan dari tahun ke tahun. Meramaikan sekaligus kembali membawa musik jazz ke masyarakat (Irwan, 2021).

3. Progresi akor dasar jazz

Berikut beberapa progresi akor dasar jazz. Untuk mengetahui bagaimana progresi akor dalam sebuah lagu, kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pembentukannya.

- a) Pembentukan akor yang paling lazim adalah bentuk tertian . Misalnya dari tangga nada 1-2-3-4-5-6-7, maka yang dimaksud dengan tertian adalah 1-3-5 atau 2-4-6.
- b) Dalam akor-akor, yang terbentuk dari tangga nada mayor tadi terdapat akor tingkat. Akor tingkat merupakan akor bentuk tertian yang terbentuk berdasarkan tingkatnya, berarti jika tangga nada mayor : 1-2-3-4-5-6-7,
1. Akor tingkat I adalah **1-3-5**
 2. Akor tingkat II adalah **2-4-6**
 3. Akor tingkat III adalah **3-5-7**
 4. Akor tingkat IV adalah **4-6-1**
 5. Akor tingkat V adalah **5-7-2**
 6. Akor tingkat VI adalah **6-1-3**
 7. Akor tingkat VII adalah **7-2-4**

Keterangan: perhatikan angka yang di bold. Ini menunjukkan kalo akor tingkat tersebut dibentuk sesuai dengan tingkatannya. Setelah mengetahui akor tingkat tersebut barulah kita dapat mengetahui progresi akor. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1: Pengertian akor dan bentuk akor

Tingkat Akor	Nama	Paduan Suara	Keterangan
I	Tonika	C-E-G	C mayor
II	Supertonika	D-F-A	d minor
III	Median	E-G-B	e minor
IV	Subdominan	F-A-C	F mayor
V	Dominan	G-B-D	G mayor
VI	Subdominan	A-C-E	a minor
VII	Leading not	B-D-F	b diminished

Di dalam permainan musik sederhana, dikenal 3 akor pokok yaitu:

- a) Akor I (tonika) paduan nada C-E-G
- b) Akor IV (sub dominan) paduan nada F-A-C
- c) Akor V (dominan) paduan nada G-B-D

Berikut pembahasan tipe-tipe dan proses pembentukan akor substitusi dan voicing gitar jazz oleh Tal Farlow pada lagu “Misty” berdasarkan teori-teori yang ada.

1. *Diatonic Substitution*

a. *Chord Enrichment*

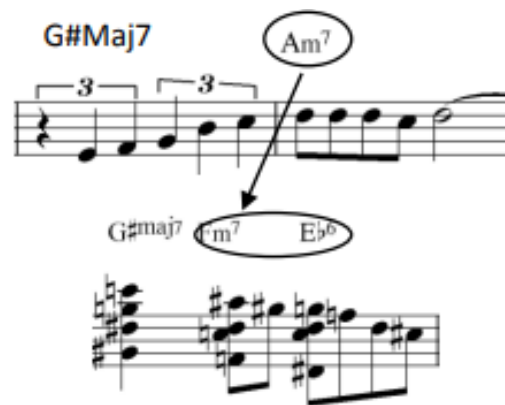
Musik Jazz identik dengan akor yang kompleks serta membuat para pendengarnya bingung untuk menganalisa tipe dari akor yang didengar. istilah dari *chord extensions* disebut dengan *chord enrichment*, yang mempunyai pengertian sama dengan *chord extensions* yaitu penambahan atau alterasi dari akor dasar tetapi tanpa merubah fungsi dari akornya (Arkin, 2004). Berikut contoh dari *chord enrichment substitution* yang diterapkan oleh Tal Farlow yaitu pada akor birama 1 ketukan pertama.



Gambar 2.4: Bentuk akor enrichment substitution
(sumber: Dokumentasi pribadi)

b. *Diatonic common tone substitution*

Diatonic common tone substitution merupakan relasi dari nada yang sama antara akor, secara khusus dalam scale yang sama (Arkin, 2004). Berikut contoh dari *diatonic common tone substitution* yang diterapkan oleh Tal Farlow yaitu pada akor di birama ke 27. Tal menggantikan akor yang seharusnya Am7, menjadi Fm7 dan Eb6. Kedua akor tersebut terbentuk dari nada C yang ada di dalam akor Am7.



Gambar 2.5: Bentuk akor diatonic common tone substitution
(sumber:dokumentasi pribadi)

c. *Added Root Movement*

Root movement merupakan pergerakan root akor mengikuti setiap progresi yang ada. Dalam hal ini, *added root movement* mengacu kepada proses yang digunakan untuk menambahkan beberapa akor untuk memberikan progresi baru (penambahan akor berlaku pada scale yang sama). Akor yang ditambahkan berdasarkan relasi akor satu sama lain (Arkin, 2004).

2. Chromatic Substitution

a. Chromatic Enrichment Substitution

Divisi kromatik substitusi berikut ini pada dasarnya hampir sama dengan diatonik substitusi, namun perbedaannya adalah jika diatonik substitusi berdasarkan pada scale yang sama, kromatik substitusi tidaklah berdasarkan pada scale yang sama, dalam hal ini divisi dari kromatik substitusi dapat digunakan pada scale dan *families* akor yang berbeda (Arkin, 2004). Berikut contoh dari penerapan *chromatic enrichment substitution* yaitu pada birama 18. Tal mengganti kualitas akor aslinya menjadi akor G7 dan G6.

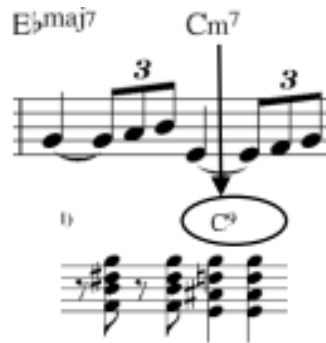


Gambar 2.6: Bentuk akor *chromatic enrichment substitution*
(sumber:dokumentasi pribadi)

b. Secondary Dominant

Secondary dominant adalah akor substitusi yang merubah fungsinya menjadi dominant (flat 7th) dan berfungsi pada seluruh tingkatan akor (Arkin, 2004). Pembentukannya berdasarkan interval perfect 5th dari akor yang akan dituju. Berikut contoh dari penerapan *secondary*

dominant yaitu pada birama 37. Tal menggantikan akor Cm7 menjadi C9.

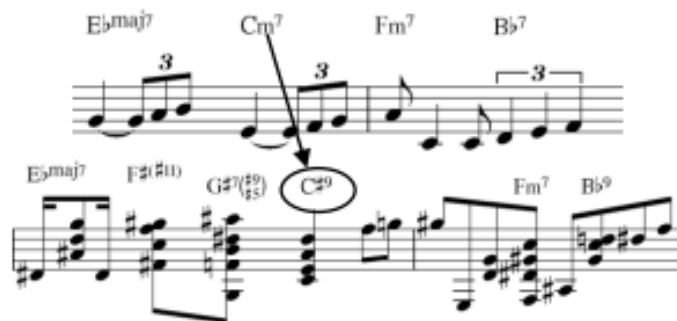


Gambar 2.7: Bentuk akor *secondary dominant*

(sumber:dokumentasi pribadi)

c. *Chromatic Common Tone Substitution*

Inti dari *chromatic common tone substitution* sama dengan *diatonic common tone substitution*, tetapi penambahan atau substitusinya berasal dari scale yang berbeda (Arkin, 2004). Berikut contoh dari penerapan *chromatic common tone substitution* yaitu pada akor C#9 di birama 12. Tal memanfaatkan nada D# dan A# sebagai tumpuan dasar pembentukan akor C#9.



Gambar 2.8: Bentuk akor *chromatic common tone substitution*

(sumber:dokumentasi pribadi)

d. *Added Root Movement*

Dalam kromatik substitusi, juga terdapat teknik *added root movement*. Pada dasarnya konsep tersebut juga sama dengan yang terdapat di diatonik substitusi. Namun perbedaannya, teknik ini diterapkan pada scale dan *families chord* yang berbeda dari progresi aslinya (Arkin, 2004). Berikut contoh dari penerapan *chromatic added root movement* yaitu pada akor Em7(b5), G#9, dan F#13 di birama 3/9 dan 4/0. Tal menambahkan ketiga akor tersebut untuk mengisi akor Ebmaj7 (akor aslinya).



Gambar 2.9: Bentuk akor *chromatic added root movement*
(sumber: dokumentasi pribadi)

e. *Tritone Substitution*

Tritone substitution adalah jarak interval yang berjumlah tiga *whole-step* atau interval diminished 5, misalnya antara nada C ke Gb, nada Gb adalah Vb dari C (I) oleh sebab itu *tritone* substitusi disebut juga *Flat Five Subtitution*. Teori *tritone substitution* ini menjelaskan teknik substitusi untuk akor dominan 7. *Tritone substitution* ini menerangkan bahwa setiap akor dominan 7 dapat menggantikan akor

dominan 7 yang berjarak tiga *whole-step* atau interval diminished 5 dari *prime tone* (nada ke-1). Misalnya pada akor C7 di subsitusi menggunakan *tritone subsitution* menjadi akor Gb7 atau sebaliknya, karena jarak antara C7 ke Gb 7 adalah *tritone* 9 atau tiga *whole-step*. Substitusi akor Vb7 sangat efektif untuk mengganti akor V yang bergerak ke akor I. *Tritone substitution* berfungsi sebagai akor IIb dengan resolusi *half-step* ke akor I. Progresi ini menghasilkan kualitas bunyi yang berbeda. Berikut contoh dari penerapan *tritone substitution* yaitu pada akor Ebmaj7 di birama 4/4 Tal mengganti akor Bb7 menjadi Emaj7.



Gambar 2.10: Bentuk akor *tritone substitution*
(sumber:dokumentasi pribadi)

3. Pengamplikasian dasar *voicing*

Dalam memainkan akor, terutama untuk para gitaris terkadang jarang untuk memperhatikan urutan nada atau yang biasa disebut *voicing* didalam suatu akor, padahal urutan nada tersebut mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal yang menjadi kendala para gitaris juga ialah keterbatasan dalam memainkan semua *voicing* dari suatu akor dikarenakan hanya bisa menggunakan satu tangan untuk memainkan

akor, juga memainkannya harus secara vertikal. *Voicing* dari akor merupakan susunan vertikal mutlak dari not-not. Istilah ini secara umum digunakan oleh para pianis dan gitaris untuk mengindikasikan bagaimana not akor dibagikan saat iringan untuk improvisasi (Rawlins, Bahha, 2005). Dilansir dari buku tersebut, *voicing* dibagi menjadi dua tipe dasar:

a. *Rooted Voicing*

Dinamakan *rooted voicing* karena dalam *voicing* tersebut terdapat root atau nada dasar dalam akor. *Voicing* tipe ini juga disebut sebagai “Bud Powell” atau *shell voicing*. Lebih spesifiknya, bahwa dalam instrumen piano, sebagai contoh kita akan memainkan akor Cmaj7. Kemungkinan pemilihan *voicing* yang kita mainkan adalah 1 – 3 – 7 selain 1- 3 – 5 – 7. Terkadang hanya menggunakan 1 – 7 nya saja ataupun 1 – 7 – 3. Berikut contoh dari penerapan *rooted voicing* yaitu pada akor Ebmaj9 (R – 9 – 5 – 7) di birama 16.



Gambar 2.11: Bentuk *rooted voicing*
(sumber: dokemntasi pribadi)

b. *Rootless Voicing*

Sesuai dengan namanya, *rootless voicing* yaitu menghilangkan atau mengabaikan *root* dalam suatu akor. Beberapa musisi lebih menyukai penggunaan teknik *voicing* ini saat jam session, rhythm

section, dan paling sering digunakan ketika adanya pemain bass. (Rawlins, Bahha, 2005) menegaskan bahwa not kelima seringkali dihilangkan. Akan tetapi jika dibutuhkan, pada umumnya digunakan sebagai not teratas dalam susunan *voicing*. *Rootless voicing* dibagi menjadi dua, yakni *three note rootless voicing* dan *four note rootless voicing* yang mempunyai dua tipe yaitu tipe A dan B. Berikut contoh dari *three note rootless voicing* yang diterapkan oleh Tal Farlow yaitu pada akor G#13 (7 – 3 – 13) di birama 35, dan *four note rootless voicing* tipe A dan B yaitu pada akor Bb13(b9) (3 – b9 – 11 – 13) di birama 15 dan akor Eb13 (3 – 7 – 9 - 13) di birama 17.



Gambar 2.12: Bentuk *rootless voicing*
(sumber: dokumentasi pribadi)

4. Sinkopasi

Sinkopasi agaknya merupakan hal yang rumit. Sebelum membahas sinkopasi, ada baiknya bila dibahas sedikit tentang ketukan (*beat*) pada musik. Sebagai contoh, anggaplah ada satu lagu dengan birama 4/4 (satu

bar terdiri dari empat ketukan). Ketukan tersebut dapat diibaratkan begini (Kumagaya, 2016):

1 2 3 4 | 1 2 3 4 | 1 2 3 4

Angka 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan ketukan ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 pada suatu bar. Garis lurus vertikal (|) menunjukkan pemisah antar bar. Normalnya, pada musik klasik dan sebagian besar genre musik lainnya, musisi memberikan penekanan (aksen) pada ketukan pertama dan ketiga. Jadi ketukan pertama dan ketiga selalu berbunyi lebih keras dari pada ketukan kedua dan keempat sehingga pendengar dapat mengetahui dengan jelas permulaan (ketukan pertama) dari setiap bar. Sistem ketukan normal begini disebut *on-beat*. Berikut adalah contoh ketukan *on-beat*:

1 2 3 4 | **1** 2 3 4 | **1** 2 3 4

Angka yang ditulis tebal menandakan ketukan yang diberi penekanan.

Namun tradisi yang terdapat pada musik Afrika tidak demikian. Penekanan justru diberikan pada ketukan kedua dan keempat sehingga ketukan pertama dan ketiga setiap bar akan terdengar lebih pelan. Hasilnya, permulaan setiap bar menjadi tersamarkan. Ketika tradisi Afrika ini diterima dalam dunia musik Amerika, sistem ketukan ini diberi sebutan *off-beat*. Berikut adalah contoh ketukan *off-beat*:

1 2 **3** 4 | 1 2 **3** 4 | 1 2 **3** 4

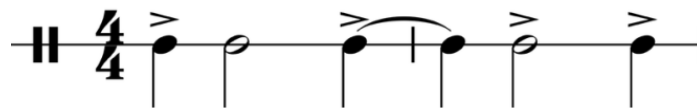
Angka yang ditulis tebal menandakan ketukan yang diberi penekanan.

Sinkopasi adalah teknik menuliskan atau memainkan musik yang menjadikan ketukan pada sebagian atau seluruh musik tersebut

menjadi *off-beat*. Bagaimana cara musisi membuat melodi mengikuti ketukan yang tersinkopasi? Ada beberapa cara yang bisa digunakan seperti memberi suspensi, aksen, nada $\frac{1}{2}$ ketuk, dan tanda diam. Berikut adalah penjabaran dari ketika teknik tersebut (Kumagaya, 2016):

a. *Memberi suspensi.*

Suspensi adalah teknik memperpanjang durasi ketukan suatu not. Pada penulisan musik, biasanya suspensi dilakukan dengan menggunakan tanda legato. Perhatikan notasi berikut:



Gambar 2.13: Suspensi tanda legato
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada bar pertama memang not yang berada di ketukan pertama diberikan penekanan stakato (>). Namun pada ketukan ketiga tidak diberikan penekanan apa-apa karena not pada ketukan ketiga masih merupakan bagian dari not ketukan kedua. Terlihat pada ketukan keempat terdapat not yang diberikan penekanan. Pada bar pertama ini sinkopasi telah terjadi dan berlanjut pada bar kedua dimana not pada ketukan pertama bar kedua masih merupakan kelanjutan dari not pada ketukan ke-4 bar sebelumnya. Hasilnya, ketukan pertama bar kedua tidak mendapatkan penekanan. Bila diperhatikan lebih lanjut, ketukan ketiga pada bar kedua juga tidak mendapat penekanan. Not ketukan pertama pada bar kedua di atas merupakan suspensi dari not pada ketukan keempat bar pertama. *Memberi aksen (penekanan).* Nada yang

diberi aksentuasi bunyinya lebih keras dari nada-nada yang tidak diberi aksentuasi. Bila aksentuasi diberikan pada not di ketukan kedua dan keempat, tentu saja ini akan menjadikannya tersinkopasi. Contohnya sama dengan contoh pada penjelasan *off-beat* di atas.

b. *Menaruh not ½ ketuk*

Not ½ ketuk dapat menjadikan suatu ritme tersinkopasi bila ditaruh pada ketukan pertama suatu bar seperti notasi berikut:



Gambar 2. 14 Bentuk not ½
(sumber: dokumentasi pribadi)

Penempatan not setengah ketuk di ketukan pertama seperti di atas akan mengurangi penekanan ketukan pertama tersebut. Akibat ketukan kedua akan terdengar lebih keras dan menjadikannya *off-beat*.

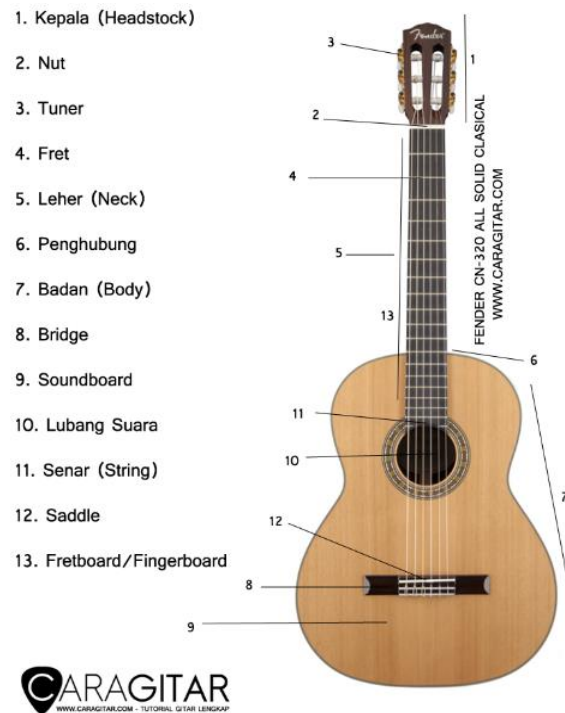
Not setengah ketuk di ketukan terakhir suatu bar seperti di atas, walau tidak mengurangi penekanan pada ketukan pertama bar berikutnya, akan menghasilkan penekanan yang tidak biasa. Ini pun bisa disebut sinkopasi.

c. *Memberi tanda diam*

Tanda diam, baik setengah atau pun satu ketuk, pasti akan mengurangi atau malah menghilangkan penekanan. Tempatkan saja tanda diam pada ketukan pertama atau ketiga. Pasti akan menjadi musik yang *off-beat*.

D. Alat Musik Gitar

1. Bagian-bagian gitar



Gambar 2.15: Alat musik gitar
(sumber: www.google.com.jpg)

Keterangan (Royan, 2019):

a. Kepala

Kepala gitar terdapat di bagian gitar paling atas. Kepala gitar ini berbahan baku kayu yang pada bagiannya terdapat tunner dan nut.

b. Nut

Nut adalah sebuah bantalan kecil yang digunakan untuk menyangga (biasanya) enam senar gitar agar bunyi yang keluar terdengar nyaring.

c. Tuner

Tuner adalah mesin pemutar yang umumnya terbuat dari bahan logam (metal). Jumlah tunner sama dengan jumlah senarnya yaitu 6 buah karena

setiap tuner mewakili satu senar. Fungsi tuner ini adalah untuk menyetem gitar.

d. Fret

Fret terbuat dari bahan logam dan berjumlah 19 buah. Fungsi dari fret sangatlah vital karena untuk menentukan nada pada senar.

e. Leher (*neck*)

Leher gitar adalah tempat tangan kiri kita memegang gitar atau kebalikannya bagi yang kidal. Leher gitar yang bagus adalah yang lurus sempurna. Jika leher gitar sudah melengkung maka dipastikan gitar tersebut sudah tidak bagus lagi.

f. Penghubung (*heel*)

Penghubung adalah kayu solid yang digunakan untuk menghubungkan antara leher (*neck*) dengan badan gitar (*body*).

g. Badan gitar (*body*)

Badan gitar adalah bagian yang paling menonjol pada gitar karena hampir 80% gitar terdiri dari badan gitar. Badan gitar juga menjadi ikon tersendiri bagi para pemegang hak cipta gitar. Bentuk dari badan gitar sangatlah beragam dan bervariasi tergantung dari pembuat gitar.

h. Bridge

Bridge mempunyai fungsi untuk mengaitkan senar gitar pada body gitar. Pada bagian bridge terdapat bantalan putih yang bernama *saddle*. Bagian bridge sendiri terbuat dari kayu kualitas terbaik.

i. Senar (string)

Senar gitar juga merupakan hal yang terpenting dari sebuah gitar, karena gitar belum lengkap jika tidak dilengkapi dengan senar. Jenis senar gitar sangatlah beragam karena setiap senar mempunyai karakteristik suara yang berbeda-beda.

j. Saddle

Saddle adalah bantalan yang terdapat pada bridge gitar. Fungsi dari saddle mirip dengan fungsi nut yaitu agar suara senar gitar terdengar nyaring.

k. Fingerboard/fretboard

Seusuai dengan namanya Fingerboard yang berarti papan jari. Bagian ini buat kamu menempatkan jari-jari untuk menekan senar pada fret tertentu. *Fingerboard* terdapat pada bagian depan dari leher gitar.

2. Dawai gitar



Gambar 2.16: Dawai gitar

Sumber :media.mydukkan.com.jpg

Keterangan:

1. Senar 1 bernada E (paling bawah)
2. Senar 2 bernada B

3. Senar 3 bernada G
 4. Senar 4 bernada D
 5. Senar 5 bernada A
 6. Senar 6 bernada E (paling atas)
3. Sikap duduk

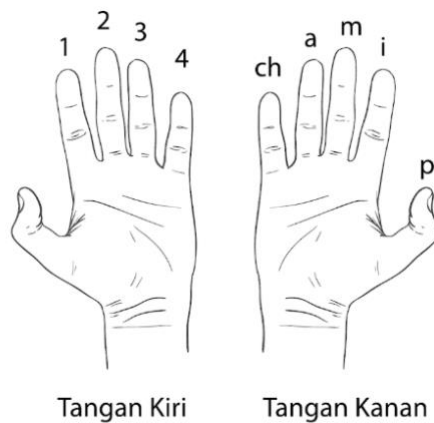


Gambar 2.17: Sikap duduk dalam memainkan gitar
(Sumber : th.bing.com/th/id/R.jpg)

Sikap gitar yang paling baik adalah sikap duduk klasik. Untuk memainkan lagu klasik sikap ini diwajibkan. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Duduk dengan tegak, kepala sedikit ditundukkan untuk melihat jari-jari main.
2. Tinggi tempat duduk setinggi lutut pemain, yaitu antara 38cm sampai 43cm.
3. Kaki kiri berpijak tegak pada tumpu kaki kurang lebih sepertiga tinggi kursi.
4. Lutut kiri agak lebih tinggi dari pahanya.
5. Pinggang gitar diatas paha kiri.
6. Gitar melintang miring ke atas pada pegangan tangan kiri.
7. Muka gitar menghadap ke depan.
8. Titik tengah kepala gitar sedapat mungkin setinggi bahu.

9. Bagian atas lengan bawah dekat siku kanan disandarkan ke pinggul gitar.
 10. Pergelangan kanan menjauhi senar.
4. Teknik bermain gitar
 - a. Teknik penjarian



Gambar 2.18: Penamaan jari-jari pada permainan gitar
Sumber : www.titikdua.net.png

Keterangan:

Kode jari ***tangan kanan*** kebanyakan diambil dari bahasa Spanyol:

1. Ibu jari disebut pulgar (p)
2. Jari telunjuk disebut indice (i)
3. Jari tengah disebut medio (m)
4. Jari manis disebut anular (a)
5. Jari kelingking disebut chico (ch)

Kode jari ***tangan kiri*** kecuali ibu jari diberi simbol sebagai berikut:

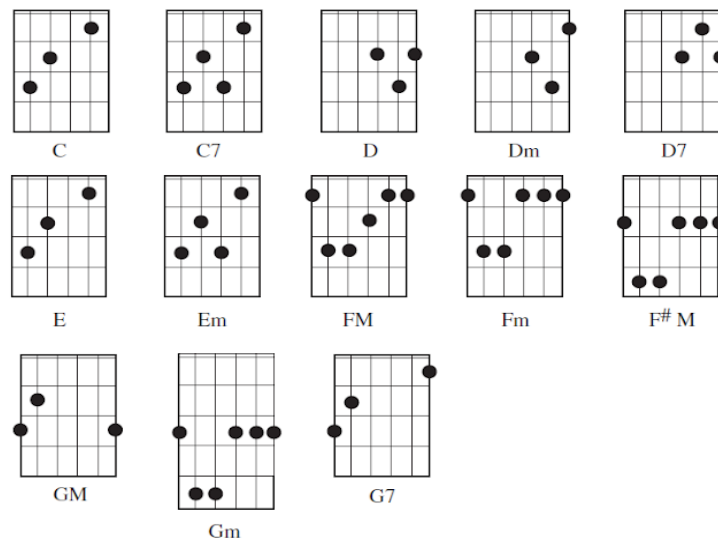
1. Jari telunjuk diberi simbol 1
2. Jari tengah diberi simbol 2

3. Jari manis diberi simbol 3

Jari kelingking diberi simbol 4

b. Macam-macam akor pada alat musik gitar

Alat musik gitar merupakan alat musik harmonis. Dalam musik ansambel, alat musik gitar berfungsi sebagai pengiring melodi. Oleh karena itu, dalam mengiringi musik ansambel, gitar dimainkan dalam bentuk akor. Posisi akor yang terdapat pada alat musik gitar, antara lain sebagai berikut (*seni musik Wahyu Purnomo*):



Gambar 2.19: Akor pada gitar

(Sumber : <http://3.bp.blogspot.com.png>)

c. Teknik Petikan

1. Teknik Apoyando

Petikan apoyando atau *rest stroke* adalah teknik memetik senar dengan menyandarkan jari pada senar sebelahnya setelah jari tersebut memetik senar yang dimaksud. Cara ini sering dikenal dengan petikan bersandar.



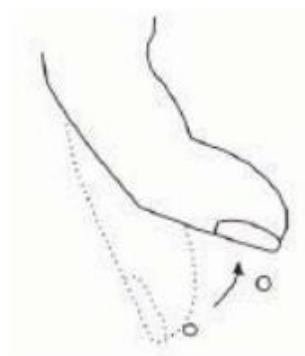
petikan apoyando

Gambar 2.20: Teknik Apoyando

Sumber : <https://3.bp.blogspot.com/PNG>

2. Teknik Tirando

Petikan tirando atau *free stroke* adalah cara memetik senar dengan tidak menyandar senar lainnya setelah jari memetik senar yang dimaksud. Cara ini sering disebut juga dengan petik hindar, karena jari-jari di sini tidak boleh bersandar. Jari memetik senar tanpa mengenai senar lain. Jenis petikan ini merupakan petikan yang digunakan untuk memainkan akor-akor atau arpeggio.



petikan tirando

Gambar 2.21: Petikan Tirando

Sumber : <https://3.bp.blogspot.com/PNG>

3. Petikan Strumming

Petikan strumming atau biasa dikenal dengan menggenjreng, dalam teknik bermain gitar yang satu ini dapat dilakukan dengan cara *down stroke* atau memetik ke bawah dan *up stroke* atau memetik ke atas.



Gambar 2.22: Teknik Strumming
Sumber :wordpress.com.png

E. Partitur Yang Digunakan

Autumn Leaves

Eric Clapton

♩ = 85

Acoustic Guitar

Melodi Instrumen

Melodi Vokal

6

Guit.

Melodi Instrumen

Melodi Vokal

The falling Leaves

11

Guit.

Melodi Instrumen

Melodi Vokal

drift by my window the autumn leaves of red and

16 Am7 A7#5 Dm7 G7 C Maj7 F Maj7

Guit.

Melodi Intrumen

Melodi Vokal

21 F Maj7 Bm7Bes5 E7#9 Am7

Guit.

Melodi Intrumen

Melodi Vokal

26 E7 Am7 Dm7 G7

Guit.

Melodi Intrumen

Melodi Vokal

31 G7 C Maj7 Bm7Bes5 E7#9

Guit.

Melodi Intrumen

Melodi Vokal

36 Am7 F7 E7#9

Guit. 8

Melodi Intrumen 8

Melodi Vokal 8

dar - ling when au - tumn leaves start to

40 Am7 Dm7 G7 C Maj7 F Maj7

Guit. 8

Melodi Intrumen 8

Melodi Vokal 8

fall

45 F Maj7 Bm7Bes5 E7#9 Am7

Guit. 8

Melodi Intrumen 8

Melodi Vokal 8

49 Dm7 G7 C Maj7 F Maj7

Guit. 8

Melodi Intrumen 8

Melodi Vokal 8

The image displays a musical score for the song "Autumn Leaves". It consists of two systems of staves. The first system starts at measure 54 and the second at measure 58. Each system includes three staves: "Guit." (Guitar), "Melodi Instrumen" (Instrument Melody), and "Melodi Vokal" (Vocal Melody). The guitar part features chords Bm7Bes5, E7#9, and Am7. The instrument melody is mostly rests with some melodic lines. The vocal melody includes the lyrics "when au - tumn leaves start to fall".

Gambar 2.23: Partitur lagu autumn leaves
(sumber:dokumentasi pribadi)

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Imitasi

Metode meniru atau imitasi merupakan salah satu metode yang menirukan perkataan atau sesuatu yang dilakukan oleh pengajar atau guru. Metode meniru imitasi adalah salah satu metode dengan memberikan sebuah model untuk ditiru atau diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu melakukannya sendiri. Menurut (Ahmad, 2003), faktor imitasi merupakan dorongan untuk menirukan orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode

imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru atau pengajar.

Dalam bermusik, metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimanta guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik dengan baik dan benar. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode meniru atau imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara memberikan sebuah model dan kemudian diikuti oleh sekelompok orang yang terdorong menirukan suatu model yang dilakukan atau dicontohkan.

2. Metode Drill

Metode Drill (latihan) adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu, menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta dapat dipakai sebagai cara mengulangi bahan yang telah disajikan (Suharto, 1975).

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode pembelajaran akan berhasil apabila disesuaikan dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode drill sebagai metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang dijelaskan (Muclish 2008)

a) Kelebihan metode drill sebagai berikut :

- 1) Dapat untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

- 2) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Kekurangan metode drill sebagai berikut:
- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak didik karena anak didik akan dibawa ke penyesuaian dan diarahkan pada kondisi jauh dari pengertian.
 - 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan.
 - 3) Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.